

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA UMKM PADA KLASTER UMKM AGRIBISNIS DI KABUPATEN PURBALINGGA

Cindy Wulandari, Agustono, Raden Kunto Adi

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No. 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457

Email: cindy_wulandar1@student.uns.ac.id

Abstract : MSMEs have a very very big role in the national economy, so that MSMEs can make a bigger contribution to the national economy, the performance of MSMEs must be improved. There needs to be cooperation between MSMEs in improving performance which can be done through a cluster approach. Clusters are one of the means to support the development of MSMEs by grouping MSMEs based on the type and location of the commodity. The initial formation of clusters aimed at improving the performance of MSMEs, but in reality many MSMEs in one cluster are short-lived. The difference in performance becomes a problem that must be resolved so that the performance of MSMEs in Purbalingga has an equal level of performance. The purpose of this study is to determine the factors that influence the performance of MSMEs in the MSME cluster in Purbalingga and to determine the factors that most influence the performance of MSME in the MSME cluster in Purbalingga. The basic research method used is descriptive quantitative with a purposive location determination method. Sampling using purposive sampling method with 30 respondents. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that the factors that influence the performance of MSMEs in the MSME cluster in Purbalingga are knowledge and skills, availability of capital, entrepreneurial spirit, business networking, and social capital. The factor that most influences the performance of MSMEs in the MSME cluster in Purbalingga is business networking

Keywords: Agribusiness, Clusters, Factors, MSMEs, Performance.

Abstrak : UMKM memiliki peran yang sangat sangat dalam perekonomian nasional, supaya UMKM bisa memberikan kontribusi lebih besar untuk perekonomian nasional maka kinerja UMKM harus ditingkatkan. Perlu adanya kerja sama antar UMKM dalam meningkatkan kinerja yang bisa dilakukan melalui pendekatan klaster. Klaster merupakan salah satu sarana untuk mendukung perkembangan UMKM yang mengelompokkan UMKM berdasarkan jenis dan lokasi komoditas. Awal dibentuknya klaster bertujuan untuk meningkatkan kinerja UMKM, tetapi kenyataannya banyak UMKM dalam satu klaster yang berumur pendek. Perbedaan kinerja menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan supaya kinerja UMKM di Purbalingga memiliki tingkat kinerja yang setara. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM pada klaster UMKM di Purbalingga dan mengetahui faktor yang paling mempengaruhi pada kinerja UMKM pada klaster UMKM di Purbalingga. Metode dasar penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode penentuan lokasi secara *purposive*. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive* sampling dengan responden 30 orang. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM pada klaster UMKM di Purbalingga pengetahuan dan keterampilan, ketersediaan modal, jiwa kewirausahaan, jejaring usaha, dan modal sosial. Faktor yang paling mempengaruhi pada kinerja UMKM pada klaster UMKM di Purbalingga adalah jejaring usaha.

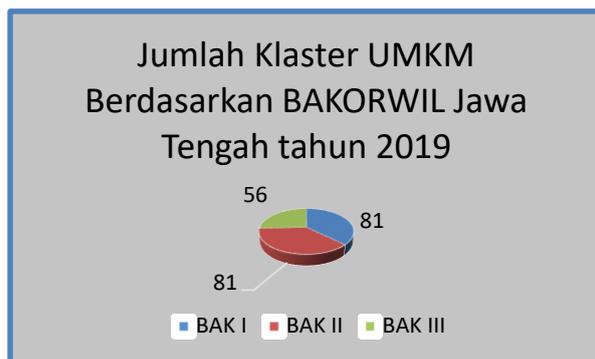
Kata kunci: Agribisnis, Faktor, Kinerja, Klaster, UMKM

PENDAHULUAN

UMKM adalah perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan. UMKM memiliki peran yang penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki posisi yang relatif dominan dalam perekonomian nasional, alasan lainnya adalah potensi penyerapan tenaga kerja yang besar, jumlah industri yang besar, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan (Budiarto, 2018). Supaya UMKM bisa memberikan kontribusi lebih besar untuk perekonomian nasional maka kinerja UMKM harus ditingkatkan. Kinerja sering dihubungkan dengan hasil, pencapaian, ataupun prestasi yang sudah dicapai. Berdasarkan yang disampaikan oleh (Zaenal, 2020), kinerja UMKM dapat diukur melalui beberapa hal, yaitu laba, jumlah konsumen,

produktivitas, dan asset. Jika produktivitas tenaga kerja yang digunakan meningkat, berarti produktivitas juga meningkat, sehingga kontribusi pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) bisa terjadi. Perlu adanya kerja sama antar UMKM dalam meningkatkan kinerja yang bisa dilakukan melalui pendekatan klaster.

Klaster merupakan suatu pengembangan dalam sistem manajemen, dimana dari usaha-usaha perseorangan yang memiliki usaha sejenis dalam satu kawasan dibentuk suatu kelompok-kelompok atau yang lebih populer dinamakan klaster, sehingga tercipta kolaborasi, sinergitas, persatuan yang akan menjadi kekuatan (Haris, 2015). Klaster UMKM yang efektif dapat menghemat dalam berbisnis karena letaknya yang berdekatan. Kondisi klaster UMKM berdasarkan Bakorwil Jawa Tengah pada tahun 2019 dijabarkan pada Gambar berikut



Gambar 1. Kondisi Klaster UMKM berdasarkan Bakorwil Jawa Tengah tahun 2019
(Sumber: BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah 2019)

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat kondisi klaster UMKM berdasarkan Bakorwil Jawa Tengah tahun 2019 terdapat tiga pembagian wilayah. Bakorwil 1 yaitu Kabupaten dan Kota Semarang, Salatiga, Kendal, Demak, Kudus, Jepara, Pati, Rembang, Blora, dan Grobogan memiliki jumlah klaster sebanyak 81 klaster. Bakorwil 2 yang merupakan Kabupaten dan Kota Magelang, Surakarta, Sragen, Karanganyar, Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, Boyolali, Temanggung Purworejo, Kebumen, dan Wonosobo memiliki jumlah klaster sebanyak 81 klaster. Bakorwil 3 yang terdiri dari Kabupaten dan Kota Tegal, Brebes, Pemalang, Kabupaten dan Kota Pekalongan, Batang, Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, dan Cilacap. Jenis klaster yang umum di tiap Bakorwil yaitu klaster pertanian, klaster pariwisata, dan klaster industri. Terdapat 2 jenis UMKM yaitu UMKM Agribisnis dan UMKM Non Agribisnis (Manueke, 2015).

Purbalingga adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki banyak pengusaha UMKM. Para pelaku UMKM belum dapat memanfaatkan teknologi saat ini dengan baik (Wulandari *et al.*, 2020). Sebagai solusi dari permasalahan UMKM yang ada di Purbalingga, pemerintah membentuk Dinas Koperasi dan UKM agar lebih mandiri dalam menjalankan tugasnya mendirikan dan mengembangkan koperasi dan UKM di Purbalingga yang lebih maju. Jumlah UMKM di Purbalingga pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan seperti yang disajikan oleh Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Kecamatan di Kabupaten Purbalingga (unit) Tahun 2019-2021

(Sumber: Dinas Koperasi dan UMK Kabupaten Purbalingga)

Berdasarkan Gambar 2 di atas terlihat peningkatan jumlah UMKM di Purbalingga. Kecamatan yang memiliki UMKM paling banyak yaitu Kecamatan Purbalingga yang pada 2020 memiliki 9.454 unit UMKM. Kecamatan yang terdapat UMKM paling sedikit yaitu Kecamatan Karangjambu yang pada 2020 memiliki 1.523 unit UMKM. Awal dibentuknya kluster bertujuan untuk meningkatkan kinerja UMKM, tetapi kenyataannya banyak UMKM dalam satu kluster yang berumur pendek. Hal ini menandakan dalam satu kluster UMKM memiliki tingkat performa yang berbeda, ada yang performanya tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan kinerja menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan supaya kinerja UMKM di Purbalingga memiliki tingkat kinerja yang setara. Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang bisa mempengaruhi kinerja UMKM.

Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja UMKM Agribisnis Pada Kluster UMKM di Purbalingga?
2. Manakah faktor yang paling dominan terhadap kinerja UMKM pada UMKM Agribisnis di Purbalingga?

PENGUKURAN VARIABEL

Pengukuran Variabel

Tabel 1. Konsep Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator yang dinilai	Sumber
Pengetahuan dan keterampilan (X1)	Bidang produksi, pemasaran, keuangan, dan SDM.	Widjaja <i>et al.</i> , (2018)
Pengembangan SDM (X2)	Pendidikan, pelatihan, dan pengembangan tenaga kerja.	Safri (2016)
Ketersediaan modal (X3)	Modal sendiri dan modal pinjaman	Juliasty (2009)
Jiwa kewirausahaan (X4)	Percaya diri, inisiatif, prestasi, kepemimpinan, dan berani mengambil resiko.	Suryana, (2006)
Jejaring usaha (X5)	Pelanggan, pemasok, pesaing, dan pemerintah	Herman dan Nohong (2022)

Modal sosial (X ₆)	Rasa saling percaya, arus informasi, Coleman (1988) mematuhi norma
Kinerja UMKM (Y)	Pertumbuhan laba, jumlah konsumen, Zaenal (2012) produktivitas dan jumlah asset

Sumber: Nohong (2022), Widjaja *et al.*, (2018), Safri (2016), Juliasty (2009), Suryana (2006), Coleman (1988), dan Zaenal (2012)

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang ada digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Hermawan 2019), penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal hingga hasil akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan.

Metode Penentuan Lokasi

Metode dalam penentuan lokasi penelitian ini dapat dilakukan secara *purposive*. Menurut (Sugiyono 2009), menjelaskan bahwa *purposive* merupakan sebuah cara dalam menentukan lokasi penelitian dengan sengaja dan berdasarkan berbagai pertimbangan tertentu. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Purbalingga dengan pertimbangan yaitu (1) Purbalingga memiliki banyak UMKM, menurut Purbalingga Dalam Angka Tahun 2023 purbalingga memiliki UMKM sebanyak 98.247 unit pada tahun 2022. (2) Banyak kluster UMKM dengan usaha Agribisnis, pada tahun 2019 menurut Bappeda Jawa Tengah terdapat 4 kluster Agribisnis di Purbalingga (3) berdasarkan data Kabupaten Purbalingga Dalam Angka 2023 pemasukan terbesar dari sektor industri pengolahan.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan melalui menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah metode dalam menentukan sampel dengan mempertimbangkan beberapa karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut (Cohen *et al.* 2007), semakin banyak jumlah sampel dari banyaknya jumlah populasi yang tersedia akan menjadi semakin baik, tetapi terdapat kuantitas minimal yang perlu dicapai oleh peneliti yaitu sekitar 30 sampel.

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas mengacu pada seberapa jauh data penelitian bisa menilai hal apa yang memang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengarah kepada seberapa jauh konsistensi hasil penelitian jika dilakukan pengulangan dengan metode yang sama. Indikator yang terdapat pada kuesioner bisa dibilang valid jika besarnya nilai r hitung $>$ r tabel. Sedangkan data dikatakan reliabl apabila nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60.

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan keterkaitan yang melibatkan minimal dua atau lebih variabel independen. Teknik analisis yang dipakai yaitu analisis regresi linear berganda dengan enam variabel independen yaitu: variabel pengetahuan dan keterampilan (X₁), pengembangan SDM (X₂), ketersediaan modal (X₃), jiwa kewirausahaan (X₄), jejaring usaha (X₅), modal sosial (X₆) yang diasumsikan memiliki pengaruh pada variabel dependen yaitu kinerja UMKM (Y). Model analisis dengan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada regresi linier yang terdiri dari uji normalitas, uji

multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Pada uji normalitas indikator pengambilan keputusan dengan digunakannya $\text{sig.}\alpha$, jika nilai $\text{sig.}\alpha > 0,05$ maka data terdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas apabila nilai $\text{tolerance} > 0,1$ dan $\text{VIF} < 10$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada data tersebut. Pada uji heterokdastisitas menggunakan Uji Glejser apabila absolute residual $>$ dari 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pada data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

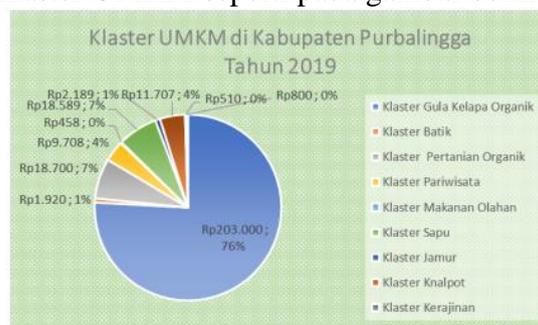
3. Uji Ketepatan Model

Goodness of fit test atau uji ketepatan model bisa dipakai untuk menilai keakuratan fungsi regresi percobaan untuk memperkirakan nilai sebenarnya. Uji ketepatan model terdiri dari uji f, uji t, uji korelasi dan determinasi. Menurut Maryati dan Husda (2020), uji F dijalankan untuk mencari tahu bagaimana variabel dependen bisa diprediksi oleh model regresi. Kriteria penilaian jika F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikannya tidak lebih besar dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Indikator menerima atau tidaknya suatu penelitian jika t hitung $>$ t tabel dengan nilai signifikan $<$ 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, bisa ditarik kesimpulan jika variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen. Uji korelasi dan determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen pada suatu model regresi yang bekerja dengan simultan menghasilkan pengaruh kepada variabel terikat atau dependen. Nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ sehingga jika R^2 bernilai 0 artinya variabel independen tidak bisa dijelaskan oleh variabel dependen dengan cara bersimultan

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Kondisi Umum Wilayah Penelitian

Purbalingga merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terdiri dari 18 kecamatan. Berdasarkan PDRB ADHK 2010 menurut lapangan usaha tahun 2022 sektor perekonomian Purbalingga paling besar disumbangkan oleh sektor industri pengolahan. Berdasarkan penggolongan industri menunjukkan bahwa UMKM masuk ke dalam industri pengolahan. Purbalingga memiliki banyak sekali UMKM dimana Kecamatan Purbalingga memiliki UMKM sebanyak 9.605 unit. Supaya memudahkan koordinasi UMKM, Pemda Purbalingga membentuk kluster UMKM seperti pada gambar berikut



Gambar 3. Kluster UMKM di Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

(Sumber: Bappeda Jawa Tengah)

Pada tahun 2019 terdapat 4 kluster Agribisnis yaitu kluster kelapa organik, kluster makanan olahan, dan kluster jamur. Kluster dengan omzet terbesar yaitu kluster gula kelapa organik yang menghasilkan sebesar Rp 203.000.000.000, Kluster dengan omzet paling sedikit yaitu kluster makanan olahan yaitu sebesar Rp 450.000.000. Pada penelitian ini hanya akan meneliti 3 kluster yaitu kluster gula kelapa organik, kluster makanan olahan, dan kluster jamur.

Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung dari setiap

instrumen penelitian pengetahuan dan keterampilan, ketersediaan modal, jiwa kewirausahaan, jejaring usaha, dan modal sosial memiliki nilai yang lebih besar daripada r tabel. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semua variabel penelitian valid untuk digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* memiliki nilai sebesar 0,750. Data ini dapat dikatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* yang dimiliki $> 0,60$

Karakteristik Responden

Karakteristik konsumen yang menjadi responden penelitian ini dari kategori jenis kelamin proporsi responden yang hampir seimbang antara laki-laki yang sebanyak 14 orang dan perempuan yang sejumlah 16 orang. Menurut Lane, Barry L (2002) menerangkan *output* penelitian yang dilakukannya mengungkapkan bahwa wanita lebih kompleks akan tetapi kurang efisien jika mengambil sebuah keputusan, sedangkan laki-laki memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan ceroboh, namun efisien dalam pengambilan keputusan.

Responden dari kategori usia 36-45 yang paling mendominasi dengan jumlah 11 responden. Menurut Helmiyati *et al.* (2020), umur wirausaha sangat menetapkan bagaimana pola berpikir, bersikap dan bertingkah laku terhadap usahanya dalam melakukan kegiatan operasionalnya yang bisa menyebabkan berubahnya cara berpikir dan taraf kedewasaan perusahaan dalam hal pengambilan sikap untuk seluruh kegiatan atau keputusan.

Responden pada kategori domisili mayoritas UMKM yang diteliti berada di Kecamatan Mrebet. Desa Campakoah Kecamatan Mrebet terdapat banyak pohon kelapa yang selanjutnya akan diolah menjadi gula kelapa organik lalu dijual secara ekspor. Menurut Aprilianti dan Hidayat (2019), sumber daya yang digunakan secara tidak efisien maka akan menyebabkan kegiatan usaha menjadi merugi dengan jumlah yang besar, sehingga dapat berdampak dan berpengaruh terhadap *sustainability* perusahaan.

Responden pada kategori pendapatan, mayoritas UMKM yang diteliti masih tingkat mikro sebanyak 26 unit, tingkat kecil sebanyak 3 unit, dan tingkat menengah 1 unit. Penggolongan ini berdasarkan pada Pasal 6 Bab V 20/2008 tentang UMKM Menurut Hasanah *et al.*, (2020), UMKM lebih dipengaruhi sebab indikator permodalan dan teknologi, yang mana jumlah modal dan peningkatan penggunaan teknologi semakin menghasilkan pendapatan bagi perusahaan semakin juga meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Pada pengamatan ini dilakukan pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah pengujian non parametrik persamaan distribusi probabilitas yang bisa dipakai untuk membedakan antara sampel dan distribusi probabilitas referensi atau untuk membedakan antara dua sampel. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mencari tahu apakah ada interkorelasi antar sesama variabel independen. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,01$ maka tidak ada masalah multikolinearitas pada data penelitian. Pada penelitian ini digunakan metode Uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas. Cara melihat apakah suatu model regresi menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Tolak ukur pengambilan keputusan dengan uji Glejser adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya. Tabel berikut menyajikan hasil uji asumsi klasik.

Tabel 2. Hasil Uji Klasik

No	Uji Asumsi Klasik	Pengukuran	Hasil	Lolos/tidak
1	Uji Normalitas	Asmp.sig	0,61	Lolos
2	Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance</i> dan VIF	Seluruhnya <i>tolerance</i> di atas 0,1 dan VIF di bawah 10	Lolos
3	Uji Heterokedastisitas	Signifikan	Seluruhnya di atas 0,5	Lolos

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Pada tabel 2 terlihat nilai Asmp. Sig bernilai 0,061 dimana nilai ini $0,061 > 0,050$ yang artinya data pada penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal. Batasan untuk mengambil keputusan uji normalitas dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov yang terdapat pada aplikasi SPSS jika besar nilai signifikan $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan semua variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,05 dan VIF di bawah 10, yang menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada variabel dengan nilai signifikan di bawah 0,05 maka semua data ini tidak terkena heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Ringkasan Uji Hipotesis

Jenis Uji		Pengukuran				
Uji F		Sig = .000*** dan F = 23,562				
Uji t		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.695	.461		1.509	.145 ^{ns}
	Pengetahuan & keterampilan	.225	.091	.225	2.461	.022**
	Pengembangan SDM	.131	.086	.163	1.524	.141 ^{ns}
	Ketersediaan Modal	.460	.123	.474	3.735	.001***
	Jiwa Kewirausahaan	-.566	.111	-.619	-5.109	.000***
	Jejaring Usaha	.832	.083	1.118	10.035	.000***
	Modal Sosial	-.327	.114	-.293	-2.881	.008***
Uji Korelasi		R = .927 dan R square = .860				
Determinasi						

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Keterangan:

*** : Signifikan pada alpha ($\alpha = 0,01$)

** : Signifikan pada alpha ($\alpha = 0,05$)

* : Signifikan pada alpha ($\alpha = 0,10$)

ns : Non Signifikan

1. Uji F

Pada tabel 3 tersebut bisa dilihat jika f-hitung 23,562 atau $> f$ -tabel 2,51 dan nilai signifikan yang ada pada variabel independen meliputi pengetahuan dan keterampilan, pengembangan SDM, ketersediaan modal, jiwa kewirausahaan, jejaring usaha, dan modal sosial senilai 0,000 atau $< 0,05$ yang memiliki arti bahwa variabel independen pada penelitian ini secara bersama-sama (stimulan) dapat memberikan pengaruh pada variabel dependen. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan keterampilan, pengembangan SDM, ketersediaan modal, jiwa kewirausahaan, jejaring usaha, dan modal sosial bisa menunjang kinerja UMKM yang ada pada klaster.

2. Uji t parsial

Uji t parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi makna koefisien regresi/parsial. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya sebagian atau seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 3 didapatkan persamaan regresi,

adapaun model persamaan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,695145 + 0,225 X_1 + 0,131 X_2 + 0,460 X_3 - 0,566 X_4 + 0,832 X_5 - 0,327 X_6$$

Pembahasan

H1: Diduga variabel pengetahuan dan keterampilan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi yaitu $0,022 <$ nilai alpha $0,05$ dengan persamaan regresi sebesar $0,225$. Artinya pengetahuan dan keterampilan (X_1) secara individu berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Y), hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Hasil ini sesuai dengan pengamatan yang diadakan oleh Wachyu dan Winarto (2020), yang menyatakan bahwa *Knowledge management* memberikan pengaruh yang positif serta signifikan kepada kinerja UMKM. Sementara itu penelitian Sulistyandri (2016), menunjukkan bahwa keterampilan memberikan pengaruh positif dan juga signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM di Purbalingga bidang produksi, pemasaran, keuangan, dan SDM sudah memadai, sehingga dapat mengembangkan usahanya seiring dengan peningkatan kualitas diri pelaku UMKM melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, sosialisasi, seminar, *workshop*, dan lainnya yang dapat meningkatkan kinerja UMKM.

H2: Diduga variabel pengembangan SDM (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi sebesar $0,141 >$ nilai alpha $0,05$ dengan persamaan regresi sebesar $0,131$. Artinya pengembangan SDM (X_2) secara individu tidak berpengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM (Y), hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak. Hal ini dikarenakan pengembangan SDM belum dibarengi dengan faktor lain seperti permodalan atau sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan pengembangan SDM. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang diadakan oleh yang Sulistiogo (2019), menjelaskan bahwa Kualitas SDM tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini disebabkan karena pendidikan mengenai usaha diperoleh tidak dari pendidikan formal, pelatihan yang diadakan pemerintah belum maksimal, dan pengembangan tenaga kerja yang masih kurang, sehingga membuat pengembangan SDM tidak terlalu berdampak pada kinerja UMKM

H3: Diduga variabel ketersediaan modal (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi sebesar $0,001 <$ nilai alpha $0,05$ dengan persamaan regresi sebesar $0,460$. Artinya ketersediaan modal (X_3) secara individu berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Y), hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang adakan oleh Ferdiansyah dan Bukhari (2021), yang juga menunjukkan jika modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini disebabkan karena semakin besar modal yang dimiliki dan dimanfaatkan dengan efisien, maka semakin mudah pelaku UMKM dalam mendapat kembali modal usaha sehingga bisa berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

H4: Diduga variabel jiwa kewirausahaan (X_4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ nilai alpha $0,05$ dengan persamaan regresi sebesar $-0,566$. Artinya jiwa kewirausahaan (X_4) secara individu berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM (Y), hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang adakan oleh Tang dan Tan (2012), orientasi kewirausahaan memiliki pola *inverted U-shape* dengan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena sifat percaya diri, inisiatif, prestasi, kepemimpinan, dan berani mengambil resiko secara keseluruhan pelaku UMKM masih kurang, sehingga pengaruh yang dihasilkan malah menurun terhadap kinerja usaha. Oleh sebab itu baik dari diri sendiri pelaku UMKM harus bisa meningkatkan jiwa kewirausahaanya dan pemerintah sebagai pendukung.

H5: Diduga variabel jejaring usaha (X_5) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi pada X_5 yaitu $0,000 < \text{nilai alpha } 0,05$ dengan persamaan regresi sebesar $0,832$. Artinya jejaring usaha (X_5) secara individu berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Y), hal ini menunjukkan bahwa H5 diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang adakan oleh Yoon *et al.* 2018), menyatakan bahwa jaringan usaha memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Hal ini disebabkan karena kerja sama pelaku UMKM dengan pelanggan, pemasok, pesaing, dan pemerintah sudah berjalan dengan baik sehingga kegiatan usaha berjalan lancar dan bisa meningkatkan kinerja UMKM.

H6: Diduga variabel modal sosial (X_6) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi pada X_6 yaitu $0,008 < \text{nilai alpha } 0,05$ dengan persamaan regresi sebesar $-0,327$. Artinya modal sosial (X_6) secara individu berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM (Y), hal ini menunjukkan bahwa H6 ditolak. Hal ini dikarenakan rasa percaya yang berlebih kepada klaster membuat anggota menjadi subyektif terhadap kebijakan yang diambil. Hasil ini sejalan dengan penelitian milik (Batjargal, 2007), menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Hal ini disebabkan karena rasa saling percaya antar pelaku UMKM dengan klaster tidak selalu berjalan baik dan arus informasi yang kurang aktif, walaupun pelaku UMKM sudah mematuhi norma yang berlaku tetapi dari kedua hal tersebut cukup untuk menurunkan kinerja UMKM.

3. Uji Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan Tabel 3 terdapat hasil nilai $R = 0,927$ termasuk dalam interval koefisien korelasi kategori kuat. Nilai $R Square$ sebesar $0,860$ memperlihatkan 86% pengaruh variabel ketersediaan modal, pengelolaan SDM, ketersediaan modal, jiwa kewirausahaan, jejaring usaha, dan modal sosial dapat menjelaskan variabel kinerja UMKM pada klaster UMKM di Kabupaten Purbalingga. Sisanya sebesar $0,14$ atau 14% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Faktor yang paling berpengaruh

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada klaster UMKM adalah jejaring usaha. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat besaran nilai koefisien beta pada variabel jejaring usaha yaitu $1,118$. Menurut Zulfikar dan Novianti (2018), melalui keunggulan jejaring usaha pelaku UMKM mampu memajukan kinerja usahanya disebabkan karena adanya relasi dan gotong-royong antara organisasi dengan pihak eksternal yang bisa menolong dalam hal peningkatan kuantitas pemasaran, modal usaha, profit, dan karyawan. Oleh sebab itu organisasi perlu memikirkan dengan matang dalam rangka memperluas dan memajemen *consumer communities*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dituliskan kesimpulan sebagai berikut: 1) Faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM Agribisnis pada Klaster UMKM di Purbalingga adalah pengetahuan dan keterampilan, ketersediaan modal, jiwa kewirausahaan, jejaring usaha, dan modal sosial. Terdapat satu variabel yang tidak signifikan yaitu pengembangan SDM. Berdasarkan hal ini hipotesis yang diterima yaitu H1, H3, dan H5, sedangkan hipotesis yang ditolak yaitu H2, H4, dan H6. 2) Faktor yang paling mempengaruhi kinerja UMKM Agribisnis pada Klaster UMKM di Purbalingga adalah jejaring usaha yaitu nilai signifikan sebesar $0,000$ dan koefisien $0,118$. Jejaring usaha menjadi sangat penting karena pelaku UMKM dalam bisnisnya perlu menjalin relasi yang baik dengan pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, dan mitra.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan data analisis serta observasi yang dilakukan adalah: 1) Untuk meningkatkan program pengembangan SDM bisa dilakukan melalui kolaborasi antara Pemda Kabupaten Purbalingga sebagai penyelenggara program dengan klaster UMKM untuk menjangkau sasaran program tersebut. Program yang bisa dilakukan antara lain pelatihan tidak hanya dibagian produksi bisa juga mengenai perizinan, keuangan, pemasaran, dan lain sebagainya. 2) Bagi para anggota klaster untuk lebih aktif dalam kegiatan klaster dan

bersifat subyektif dalam meninjau kebijakan atau keputusan yang dibuat. Mengingat hal tersebut menyangkut seluruh anggota klaster. 3) Untuk memperkuat jejaring usaha adalah memperbanyak relasi dengan sering mengikuti kegiatan yang relevan terhadap usahanya, aktif pada kegiatan klaster, memiliki sikap ramah dengan semua orang, dan berkomitmen dengan mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, A. And Hidayat, Y.R. (2019) 'Pengaruh Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Toyota Boshoku Indonesia', *Jurnal Logistik Indonesia*, 3(2), Pp. 125–133. Doi:10.31334/Logistik.V3i2.619.
- Batjargal, B. (2007) 'Internet entrepreneurship: Social capital, human capital, and performance of Internet ventures in China', *Research Policy*, 36(5), pp. 605–618. doi:10.1016/j.respol.2006.09.029.
- Budiarto, R. (2018) 'Pengembangan UMKM: antara konseptual dan pengalaman praktis', *books.google.com*, p. 179.
- Cohen, L., Manion, L. and Marrison, K. (2007) *Research Methode in Education*. London: Routledge. Available at: https://books.google.co.id/books?id=p7oifuW1A6gC&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Coleman, J. (1988) 'Social Capital in the Creation of Human Capital', *The American Journal of Sociology*, 94(1), pp. 95–120.
- Daud, R.F. and Edrisy, I.F. (2021) 'Pengaruh Jiwa Wirausaha Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Agrowisata Lembah Bambu Kuning', *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 5(1), pp. 89–103. doi:10.32534/jike.v5i1.2504.
- Ferdiansyah, A. and Bukhari, E. (2021) 'Pengaruh Modal, Financial Knowledge, Teknologi dan Media Sosial Terhadap Kinerja UMKM Fashion di Bekasi Utara', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), pp. 103–114.
- Hamel, C. and Wijaya, A. (2020) 'Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha UKM Di Jakarta Barat', *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, II(4), pp. 863–872.
- Haris, A. (2015) 'Sistem Klaster dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Siap Menghadapi Tantangan *Asean Free Trade Association* dan Masyarakat Ekonomi Asean Tahun 2015', *Journal of Accounting Research*, 3(2), pp. 1–13.
- Hasanah, Riyan Latifahul, D. (2020) 'Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di kabupaten Purbalingga', *Kinerja*, 17(2), pp. 305–313.
- Helmiyati, F., Probowulan, D. and Murwanti, R. (2020) 'Implikasi Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Melalui Variabel Pengetahuan Akuntansi, Kepribadian Wirausaha dan Umur Usaha', *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), pp. 174–193. doi:10.31539/budgeting.v2i1.1227.
- Herman, B. and Nohong, M. (2022) 'Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)', *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 19(1), pp. 1–19. doi:10.26487/jbmi.v19i1.18575.
- Maulatuzulfa, H. and Rokhmania, N. (2022) 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), pp. 171–179.
- Maryati, F. and Husda, N. (2020) 'Pengaruh fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan pada Holiday Hotel di Kota Batam', *Jurnal Magisma*, VIII(1), pp. 20–27.
- Juliasty, S. (2009) *Cara Cepat Mendapatkan dan Mengembangkan Modal Usaha*. Jakarta: Balai Pustaka. Available at: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=F4h7DQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=modal+usaha&ots=la5R4Aqkr2&sig=pDzdSDiksutt28UloVSixYEngvY&redir_esc=y#v=onepage&q=modal usaha&f=false.
- Hermawan, I. (2019) *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*.

- Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan. Available at: [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Vja4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP10&dq=teknik+penelitian+kuantitatif&ots=XvJrj6X7jn&sig=jfaHrsqOIPLIcCVpcC1CliA0n1s&redir_esc=y#v=onepage&q=teknik penelitian kuantitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Vja4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP10&dq=teknik+penelitian+kuantitatif&ots=XvJrj6X7jn&sig=jfaHrsqOIPLIcCVpcC1CliA0n1s&redir_esc=y#v=onepage&q=teknik%20penelitian%20kuantitatif&f=false).
- Sulistiogo, A. (2019) 'Kinerja UMKM: Dampak Kualitas SDM Dan Akses Informasi Terhadap Akses Permodalan', *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 3(2), pp. 1–11.
- Sulistiyandri, Widyastuti, E. and Martini, S. (2016) 'Kompetensi SDM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Banyumas', *Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi*, 23(2), pp. 95–101.
- Safri, H. (2016) 'Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan', *Journal of Islamic Education Management*, 1(1), pp. 102–112.
- Suryana, S. (2006) *Kewirausahaan pedoman praktis: kitas dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widjaja, Y.R. et al. (2018) 'Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang', *Jurnal Abdimas BSI*, 1(3), pp. 465–476.
- Wulandari, O., Ujiani and Putri, N. (2020) 'Analisis Pemanfaatan Marketplace Dalam Meningkatkan Pendapatan Bagi Penjualan Produk UMKM di Purbalingga', *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(November), pp. 96–101.
- Yoon, J., Kim, K.K. and Dedahanov, A.T. (2018) 'The role of international entrepreneurial orientation in successful internationalization from the network capability perspective', *Sustainability (Switzerland)*, 10(6).
- Zaenal, A. (2012) *UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfikar, R. and Novianti, L. (2018) 'Pengaruh Kapabilitas Jejaring Usaha dan Media Sosial terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus: Sentra Kain Cigondewah Bandung)', *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, VIII(2), pp. 142–152